

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI
ZAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TEAM QUIZ*
PADA KELAS X MIA 2 SMA NEGERI 1 KEPENUHAN**

Makmur

SMA Negeri 1 Kepenuhan

makmur16@gmail.com

Article History

Received : 02-07-2021

Accepted : 09-07-2021

Published : 14-07-2021

Keywords

Hasil belajar,

Abstract

This study discusses efforts to improve fiqh learning outcomes, the subject matter of zakat in class X MIA 2 SMA Negeri 1 Kecepatan for the 2019/2020 school year. This research is motivated by the phenomenon of low learning outcomes which are marked by the lack of students who are able to exceed the KKM score. In this study, the use of the team quiz method in learning fiqh, the subject matter of zakat, is offered. The formulation of the problem put forward is "Can the team quiz method improve zakat learning outcomes for class X MIA 2 SMA Negeri 1 Full for the 2019/2020 school year? These problems were studied using the method of classroom action research (classroom action research). The data collection method uses documentation, observation, and test techniques. Based on the results of the study, it was concluded that the demonstration method with the team quiz method could improve the fiqh learning outcomes of the subject matter of zakat in class X MIA 2 SMA Negeri 1 Kecepatan for the 2019/2020 school year. The data obtained showed that in the pre-cycle the average value of the class was 51.42, in cycle 1 it increased again to 72, and in the cycle it rose to 79. The classical completeness data in cycle 1 was 28.57%, in cycle 1 it was 71.43%, and increased again in cycle 2 to 88.57%

Abstrak

Penelitian ini membahas upaya meningkatkan hasil belajar fiqh materi pokok zakat pada kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Kepenuhan tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya hasil belajar yang ditandai minimnya peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM. Dalam penelitian ini ditawarkan penggunaan metode team quiz dalam pembelajaran fiqh materi pokok zakat. Permasalahan tersebut dikaji dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode pengumpulan data memakai teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil

penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode demonstrasi dengan metode team quiz dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi pokok zakat pada kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Kepenuhan tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai rata-rata kelas adalah 51,42, pada siklus 1 meningkat lagi menjadi 72, dan pada siklus 2 naik menjadi 79. Adapun data ketuntasan klasikal pada siklus 1 senilai 28,57%, pada siklus 2 sebesar 71,43%, dan meningkat kembali pada siklus 3 menjadi 88,57%.

A. Pendahuluan

Model pembelajaran aktif tidak jauh berbeda dengan model *self discover learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Strategi belajar aktif menyesuaikan dengan hakikat perkembangan diri peserta didik. Artinya dapat menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing siswa yang memungkinkan untuk berkembang secara kultural. Dari pendapat ini potensi anak bebas dibentuk untuk menjadi apapun dan terbentuk dengan sendirinya melalui kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa secara aktif dan mandiri.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu, Keterampilan dan kebiasaan; Pengetahuan dan pengertian; Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan

dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah. Pada dasarnya hasil belajar ini ditandai oleh adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa. Dalam penelitian ini akan menguji apakah metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok zakat kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Kepenuhan

Zakat merupakan salah satu pokok bahasan dari ilmu fiqih. Persoalan hukum fiqih tidak akan terlepas jauh dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan.

Hasil belajar siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Kepenuhan. masih banyak di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Data ini didapat dari hasil wawancara dengan guru kelas berdasarkan data hasil

belajar pada tahun pelajaran sebelumnya, yaitu 2019/2020. Hal ini diasumsikan karena penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang bersifat *teacher centered*. Untuk itu maka peneliti tertarik untuk melakukan studi riset dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) ini. Dari uraian permasalahan di atas sekiranya perlu mengadakan inovasi pembelajaran dengan mengubah metode yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas.

PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh para pelaku tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional mengenai tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran dilaksanakan.⁹ Dalam penelitian tindakan kelas guru dapat melihat, merasakan, menghayati, apakah praktek-praktek pembelajaran selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Kalau tidak maka guru yang bersangkutan merumuskan tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui tindakan PTK.

Kaitannya dengan penelitian ini peneliti bermaksud meningkatkan hasil pembelajaran materi pokok zakat kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Kepenuhan. nilai hasil belajar

siswanya yang selama ini masih rendah. Peneliti mencoba menggunakan metode *team quiz*. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*Cooperatif Learning*) dalam belajar. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi zakat kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Kepenuhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Mulyasa, (2009:70). Penelitian Tindakan Kelas mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan refleksi, selalu mencoba strategi pembelajaran yang akan melibatkan peserta. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada kelas X MIA 2, di SMA Negeri 1 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Dilaksanakan Pada semester genap tahun ajaran 2019/2020

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Pra Siklus

Kegagalan proses pembelajaran sebelum diadakan tindakan siklus dengan metode team quiz diperkirakan banyak peserta didik yang jenuh terhadap materi pelajaran fiqih yang akan disampaikan oleh guru. Apalagi fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang luas dan mendalam untuk memahami materi pelajaran. Selain banyaknya isitilah asing yang diajarkan,

konsep dan praktik nyata di lapangan dari materinya tidak dipahami peserta didik. Kejenuhan ini terlihat ketika banyak peserta didik yang meminta memilih untuk pulang atau istirahat lebih sebelum waktunya meskipun jam pelajaran yang tersisa masih banyak.

Di samping permintaan pulang lebih awal itu banyak juga peserta didik yang meminta izin ke belakang (kamar mandi/toilet) dengan alasan buang air besar ataupun kecil. Kasus kejenuhan peserta didik yang lebih parah lagi masih ada peserta didik yang meletakkan kepalanya di atas meja ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Suasana kelas gaduh, banyak peserta didik yang bermain, berlarian di kelas, bernyanyi sendiri, atau juga mengobrol dengan teman sebangkunya.

Peserta didik terlihat enggan ketika mereka diminta untuk mengerjakan lembar kerja. Lembar kerja ini berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik setelah mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru pada materi sebelumnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya keadaan kelas semacam ini menjadi penghambat utama ketercapaian tujuan pembelajaran.

Saat pembelajaran dengan metode berbasis *teacher centered* banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan materi pokok yang disampaikan oleh guru. Langkah pembelajaran yang dilakukan guru pertama-

tama guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi pokok fiqih secara lisan. Guru secara lisan menjelaskan kepada peserta didik untuk kemudian guru menuliskannya di papan tulis dan peserta didik diminta membacanya bersama-sama. Saat guru menjelaskan materi tersebut peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Tidak ada aktifitas belajar yang dilakukan peserta didik selain mendengarkan, mencatat, dan membaca ringkasan yang dituliskan guru di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja yang harus diselesaikan peserta didik.

Akhirnya hanya guru yang aktif menjelaskan sedangkan peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran. Konsentrasi belajar peserta didik tidak terkontrol dengan baik. Banyak peserta didik yang jenuh atau bosan. Apalagi untuk proses pembelajaran peserta didik seusia anak-anak. Padahal pikiran mereka hanya untuk bermain, yang terjadi peserta didik kurang maksimal dalam menangkap materi yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan tidak semua fungsi penginderaan peserta didik tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru yang tidak melibatkan beberapa aspek penginderaan dari peserta didik tersebut mengakibatkan situasi kelas menjadi kacau balau. Selain guru tidak

melibatkan peserta didik guru juga tidak memenuhi prosedur pembelajaran yang sistematis dan terencana. Berikut adalah kondisi awal sebelum diadakan kegiatan siklus.

Tabel 4.1 Perolehan Data Pra Siklus

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Kenaikan
1.	Jumlah	1800	2520	720
2.	Rata-rata	51,42	72	20,58
3.	Nilai Terendah	10	50	40
4.	Nilai Tertinggi	80	100	20
5.	Ketuntasan Klasikal	28,57 %	71,43 %	42,86%

b. Siklus 1

Sebagaimana dijelaskan pada keterangansebelumnya, proses pembelajaran pada siklus 1 mengalami kenaikan. Jika pada pra siklus jumlah peserta didik yang mampu melampaui KKM hanya 11 orang maka pada siklus 1 meningkat menjadi 25 orang. Selanjutnya nilai rata-rata pada pra siklus hanya sebesar 51,42 maka pada siklus 1 meningkat menjadi 72. Adapun ketuntasan klasikal yang awalnya sebesar 28,57% berubah menjadi 71,43%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan kegiatan pembelajaran semakin tertata dengan baik dan disertai adanya persaingan antarkelompok siswa. *Reward* dan *punishmet* juga menjadi salah satu factor yang menjadikan siswa semakin dapat dijadikan alat

oleh peserta didik ketika menyelesaikan tugas meteri pembelajaran.

Berbeda dengan proses pembelajaran yang terjadi pada tahapan pra siklus, di mana guru hanya menggunakan metode ceramah dan peserta didik tidak dituntut secara aktif untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan guru secara verbal semata. Dengan demikian suasana yang terbentuk di kelas menyesuaikan irama guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Pada siklus 1 ini terlihat banyak peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, adanya suasana yang menyenangkan bagi mereka untuk menyelesaikan lembar kerja, dan peserta didik merasa sangat gembira terbebas dari nuasa pembelajaran yang menegangkan. Berikut tabel perbandingan pada pra siklus dan siklus 1.

Tabel 4.2 Perbandingan Pra Siklus dan Siklus 1

No	Aspek	Nilai
1.	Jumlah Nilai	1800
2.	Rata-rata	51,42
3.	Nilai Terendah	10
4.	Nilai Tertinggi	80
5.	Ketuntasan Klasikal	28,57%

c. Siklus 2

Metode team quiz ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

karena adanya nuansa kompetitif yang diciptakan guru. Peserta didik semakin termotivasi dalam pembelajaran pada siklus 2 ini. Hal ini dikarenakan peserta didik telah memahami bagaimana cara mempraktikkan metode team quiz dengan baik. Adanya persaingan antar kelompok peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara cepat dan tepat menjadi penyemangat mereka dalam menjalani tahapan-tahapan dari proses pembelajaran pada siklus 2 ini. Guru yang selalu melakukan pendampingan ketika peserta didik menyelesaikan lembar kerja juga menambah faktor keberhasilan metode team quiz yang telah dilaksanakan. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran siklus 2 adanya guru memberikan *reward* dan *punishment* bagi peserta didik siapa saja yang dengan cepat dan tepat menjadi faktor lainnya yang menjadikan peningkatan hasil belajar.

Menurut analisis peneliti keaktifan dan motivasi menjadi faktor penentu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini. Jika dibandingkan dengan pada saat masa pra siklus dan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar dengan tajam. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah semakin memahami cara mempraktikkan metode team quiz. Dengan adanya pemahaman tersebut peserta didik semakin termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi yang berbeda dan dalam memecahkan

lembar kerja yang diberikan oleh guru. Meskipun faktor keterampilan guru dalam pengkondisian kelas juga sangat berpengaruh.

Berikut adalah data yang dihasilkan peneliti dari tahap siklus 2, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat lagi senilai 7. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 hanya 72 dan meningkat di siklus 2 menjadi 79. Adapun ketuntasan klasikal berubah dari 71,43% menjadi 88,57% atau meningkat sebesar 17,14%. Dari tahap siklus 2 ini didapatkan data sebagaimana tabel berikut :

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
1.	Jumlah	2520	2770	250
2.	Rata-rata	72	79	7
3.	Nilai Terendah	50	60	10
4.	Nilai Tertinggi	100	100	0
5.	Ketuntasan Klasikal	71,43%	88,57%	17,14%

Tabel 4.3 Perbandingan Data Siklus 1 dan 2

Jika dibandingkan dari data pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 maka tergambar bagaimana tabel berikut :

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah	1800	2520	2770
2.	Rata-rata	51,42	72	79
3.	Nilai	10	50	60
4.	Nilai Tertinggi	80	100	100
5.	Ketuntasan Klasikal	28,57%	71,43%	88,57%

Tabel 4.4 Perbandingan Data Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode team quiz dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi pokok zakat pada kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2018/2019. Data yang peroleh menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai rata-rata kelas adalah 51,42, pada siklus 1 meningkat lagi menjadi 72, dan pada siklus naik menjadi 79. Adapun data ketuntasan klasikal pada siklus 1 senilai 28,57%, pada siklus 1 sebesar 71,43%, dan meningkat kembali pada siklus 2 menjadi 88,57%.

Berdasarkan kenyataan dan teori-teori yang ada, peneliti dapat mengajukan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, yaitu :

a. Lembaga sekolah khususnya guru, diharapkan nantinya tidak hanya mengajar dan

mendidik anak dengan menekankan pada metode pembelajaran yang pro aktif, untuk mencapai pembelajaran yang aktif maka dibutuhkan metode yang tepat, salah satunya adalah dengan pendekatan metode Team Quiz. Dengan metode akan dapat membantu siswa mudah memahami dalam proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Khususnya memahami dan mampu menguasai materi zakat pada bidang studi fiqih.

b. Bagi penelitian berikutnya hendaknya melakukan penelitian tentang penggunaan metode Team Quiz yang diterapkan pada mata pelajaran lain atau menggunakan metode Team Quiz yang ada di lokasi lain yang dimaksudkan untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hubungan antara metode pengajaran yang diterapkan yang hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan bagi proses pembelajaran berikutnya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.

c. Bagi siswa diharapkan selalu mentaati peraturan sekolah dengan baik dan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan aktif, kreatif. Sehingga dapat meningkatkan prestasi yang lebih baik dan akhirnya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Ahmadi Abi. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Achmad Hufad. (2009). *Penelitian Tindakan*

- Kelas, Program peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Anton M. Moeliana. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka Al-Imam al-Hafidh al.
- B. Suryo Subroto. (2007). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: Penerbit J-ART.
- E, Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fatah Syukur NC. (2005) *Teknologi Pendidikan.* Semarang: Walisongo Press.
- Ismail SM.(2008) *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* Semarang: Rasail.
- Khaerudin. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah.* Semarang: Pilar Media.
- Mahfudh Junaidi. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasa.,* Yogyakarta: Pilar Media.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim. (2008) *Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD (Teoritis dan Praktis).* Semarang: PKPI2.
- Mustaqim. (2007). *Ilmu Jiwa Pendidikan.* Semarang: CV Andalan .
- Muhibbin Syah. (2009). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Logos.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Nana Sudjana, (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik.(2001). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.